



Sinopsis

MENAKAR TRILOGI KEPEMIMPINAN KI HAJAR DEWANTARA DI ERA GLOBALISASI

PENULIS : LINA MARLIANI, R. DIDI DJADJULI

Jurnal yang ditulis oleh Lina Marliani dan R. Didi Djadjuli, berisi tentang trilogi kepemimpinan dari seorang guru Ki Hajar Dewantara yang saat ini masih sangat relevan dengan situasi dan dinamika kehidupan modern.

Dari jurnal tersebut penulis mendapatkan informasi dan pengetahuan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan, kecakapan, keahlian yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuannya. Ciri-ciri pribadi pemimpin merupakan sumber utama kepemimpinan, disamping menentukan pula perilaku dalam menentukan keberhasilan atau kesuksesan seorang pemimpin. Konsep Filosofi Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dijabarkan dalam tiga kalimat berbahasa Jawa : : "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani".

Ing ngarsa sung tuladha (di depan memberi teladan), pemimpin merupakan orang yang akan dilihat oleh seluruh orang yang dipimpinnya, sehingga ia harus menjadi contoh, pembimbing bagi yang dipimpinnya. Menekankan peran seorang pemimpin sebagai tokoh yang harus bisa diteladani, yang harus bisa membimbing dan memberi contoh kepada yang dipimpinnya, jika dikaitkan dengan hasthabrata maka konsep ini sama dengan sifat matahari. Pemimpin yang baik adalah yang mampu berjalan pada jajaran terdepan dan menjadi tameng di arena perjuangan dalam menghadapi rintangan dan bahaya serta memikirkan segala usaha untuk mencapai tujuan. Ing madya mangun karsa, (di tengah membangun kehendak atau niat), pemimpin adalah membangun, membangkitkan semangatnya agar mereka tidak jatuh terpuruk, sehingga mereka akan menjadi kuat. Seorang pemimpin dalam hal ini bertindak sebagai motivator yang menggugah semangat, seperti matahari yang mampu memberikan energi kepada semua makhluk hidup di bumi. Seorang pemimpin ketika berada di tengah-tengah yang dipimpinnya harus bisa mengayomi, menjalin kebersamaan untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin harus bisa merangkul yang dipimpinnya, mau menerima kritik dan saran, serta mampu menciptakan prakarsa untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, pemimpin harus bisa menciptakan atmosfer organisasi menjadi kondusif, sehingga akan muncul semangat bersama untuk saling memotivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tut wuri handayani (dari belakang memberikan dorongan dan kekuatan), pemimpin harus bisa menempatkan diri di belakang untuk mendorong individu-individu dalam organisasi yang dipimpinnya berada di depan untuk memperoleh kemajuan dan prestasi, pemimpin yang baik adalah yang mampu menyiapkan pemimpin selanjutnya yang lebih baik dari dirinya, memberi bawahan ilmu-ilmu dan bekal-bekal yang akan menambah wawasan dan kepintaran mereka, memberi kesempatan orang lain untuk maju.

Diakhir jurnal penulis menyimpulkan bahwa Untuk dapat menjawab tantangan dan perubahan pada era globalisasi diperlukan pemimpin yang memiliki keunggulan baik dalam kemampuan, kecakapan/keahlian, sikap, perilaku maupun ucapan atau tutur kata. Tiga filosofi kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara kiranya sangat sesuai dengan keadaan dan kondisi bangsa saat ini. Dimana filosofi tersebut memiliki makna yang sangat mendalam sebagai dasar, tuntunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya bagi para pemimpin di negeri ini. Dari tiga kalimat dalam filosofi tersebut, kita dapat belajar bagaimana seharusnya seorang pemimpin menjalankan fungsinya dengan baik.

AHLI RUMEKSO, M.Psi., Psikolog.

Serdik SPPK I T.A. 2024

No. Serdik 200409002005